

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN ARTIKEL ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI

Hashemi Rafsanjani¹, Ali Sahbana², Hasyim Abdullah³, Ika Febriana⁴
rafsanjani123aa@gmail.com¹, banaalisah2@gmail.com², hasyimabdullah198@gmail.com³,
ikafebriana@unimed.ac.id⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam kegiatan penulisan artikel ilmiah. Artikel ilmiah menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk menyampaikan gagasan, hasil penelitian, dan temuan ilmiah secara sistematis dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran bahasa Indonesia dalam pengembangan artikel ilmiah di perguruan tinggi, dengan fokus pada konteks Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan observasi terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan beberapa mahasiswa dari program studi lain yang telah menulis artikel ilmiah. Data dikumpulkan melalui pengamatan kegiatan perkuliahan, wawancara informal, serta penelaahan terhadap beberapa artikel ilmiah mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi akademik, tetapi juga sebagai sarana berpikir ilmiah dan pengembangan literasi akademik. Pembelajaran bahasa Indonesia terbukti memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kemampuan menulis ilmiah mahasiswa, meskipun masih ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya ketelitian berbahasa dan lemahnya pemahaman struktur penulisan ilmiah.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Artikel Ilmiah, Perguruan Tinggi, Penulisan Ilmiah, Literasi Akademik.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis artikel ilmiah menjadi salah satu aspek penting dalam dunia akademik karena berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan ide, penelitian, dan gagasan ilmiah kepada masyarakat luas. Di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu menulis artikel ilmiah baik sebagai tugas perkuliahan maupun sebagai bentuk publikasi ilmiah. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai alat komunikasi ilmiah yang digunakan dalam penyusunan karya akademik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Berdasarkan hasil pengamatan di Universitas Negeri Medan, kesulitan tersebut terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur artikel, penggunaan bahasa baku, dan keterampilan mengorganisasi ide. Selain itu, sebagian mahasiswa belum terbiasa menulis dengan gaya ilmiah yang logis dan sistematis. Akibatnya, banyak artikel yang disusun masih bersifat deskriptif sederhana dan belum memenuhi standar penulisan ilmiah.

Peran bahasa Indonesia di perguruan tinggi seharusnya tidak hanya terbatas pada mata kuliah wajib, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter akademik mahasiswa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis, menyusun argumen yang logis, dan mengungkapkan gagasan secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali sejauh mana bahasa Indonesia berperan dalam pengembangan kemampuan menulis artikel ilmiah di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Negeri Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Keraf (2010), bahasa berfungsi sebagai sarana berpikir, alat komunikasi, dan wahana penyampaian gagasan. Dalam konteks akademik, bahasa berfungsi secara ilmiah,

yaitu untuk mengungkapkan hasil pemikiran secara logis, sistematis, dan objektif. Bahasa ilmiah ditandai oleh penggunaan kalimat efektif, istilah baku, serta struktur yang runtut dan jelas.

Tarigan (2013) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, karena menulis menuntut seseorang untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan logika berpikir. Dalam penulisan artikel ilmiah, keterampilan menulis bukan hanya berkaitan dengan kemampuan merangkai kata, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide dan menyajikannya secara ilmiah.

Gani (2018) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan menulis mahasiswa. Melalui mata kuliah bahasa Indonesia, mahasiswa dilatih memahami ejaan, struktur kalimat, serta kaidah penulisan ilmiah yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, penguasaan kebahasaan juga membantu mahasiswa dalam menyusun karya tulis yang memiliki nilai akademik tinggi.

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga instrumen intelektual yang mendukung kemampuan berpikir ilmiah dan penulisan akademik. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa yang baik menjadi syarat utama bagi pengembangan artikel ilmiah di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan observasi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan menelaah buku-buku kebahasaan, jurnal ilmiah, dan peraturan terkait penulisan akademik. Observasi lapangan dilakukan di Universitas Negeri Medan terhadap mahasiswa dari beberapa program studi yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia serta yang telah menulis artikel ilmiah baik untuk tugas akhir maupun publikasi internal kampus.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu:

1. Observasi langsung terhadap kegiatan perkuliahan dan pelatihan penulisan ilmiah.
2. Wawancara informal dengan beberapa mahasiswa dan dosen pembimbing mengenai pengalaman dan kendala dalam menulis artikel ilmiah.
3. Analisis dokumen, yaitu menelaah beberapa contoh artikel ilmiah mahasiswa yang dipublikasikan di jurnal kampus.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi, mengelompokkan, dan menafsirkan hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran tentang peran bahasa Indonesia dalam pengembangan artikel ilmiah di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur, ditemukan bahwa bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penyusunan artikel ilmiah di lingkungan Universitas Negeri Medan. Penguasaan bahasa yang baik membantu mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif, menjaga kejelasan makna, serta menyusun argumen secara logis. Sebaliknya, kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat mengganggu alur pemikiran dan mengaburkan makna tulisan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa yang diamati masih menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi gaya bahasa ilmiah. Kesalahan umum yang ditemukan antara lain: penggunaan kata tidak baku, struktur kalimat yang tidak efektif, serta penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Beberapa mahasiswa juga cenderung menulis dengan gaya naratif yang kurang ilmiah, sehingga artikelnya lebih menyerupai laporan biasa daripada karya ilmiah.

Namun, mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dan pelatihan penulisan ilmiah menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pemahaman struktur artikel dan penerapan bahasa ilmiah. Mereka lebih mampu menulis dengan sistematis, mulai dari penyusunan abstrak, pendahuluan, hingga kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berperan besar dalam meningkatkan kompetensi menulis ilmiah.

Selain itu, dosen pengampu Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan penulisan akademik. Berdasarkan wawancara informal, dosen menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di UNIMED kini tidak hanya berfokus pada teori kebahasaan, tetapi juga pada praktik menulis ilmiah yang aplikatif. Dosen membimbing mahasiswa untuk menggunakan bahasa baku, menghindari plagiarisme, serta menulis dengan gaya ilmiah yang objektif.

Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi akademik, melainkan juga instrumen pembentuk pola pikir ilmiah mahasiswa. Semakin baik penguasaan bahasa seseorang, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis dan menulis ilmiahnya. Oleh karena itu, pelatihan kebahasaan dan penulisan ilmiah perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat besar dalam pengembangan artikel ilmiah di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Negeri Medan. Penguasaan bahasa yang baik tidak hanya memengaruhi kejelasan tulisan, tetapi juga mencerminkan kualitas berpikir ilmiah penulisnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dan bimbingan dosen sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan pembimbingan yang terstruktur. Bahasa Indonesia tidak hanya harus dipahami dari sisi teori, tetapi juga harus dikuasai sebagai alat berpikir dan berkarya ilmiah. Jika peran ini dapat dimaksimalkan, maka bahasa Indonesia akan semakin kokoh sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jakarta: Kemdikbud.
- Gani, R. (2018). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.
- Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Widodo, A. (2021). Penulisan Akademik di Perguruan Tinggi: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.